

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, pemerintah Indonesia sudah menerapkan Kurikulum 2013 pada setiap jenjang pendidikan khususnya di sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya perbaikan mutu pendidikan agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan mempunyai bakat sesuai dengan minat peserta didik itu sendiri. Untuk mendukung upaya tersebut maka pada setiap proses belajar mengajar harus didasarkan pada cara memandang anak didik sebagai manusia seutuhnya yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan ketiga ranah tersebut diantaranya dengan pengoptimalan keterampilan prosesnya melalui proses belajar yang aktif. Menurut Usman dan Setiawati keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa (dalam Susanto, 2016, hlm. 9).

Menurut Rustaman, keterampilan proses di dalamnya mencakup keterampilan mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, meramalkan, mengajukan pertanyaan, berhipotesis, melakukan percobaan, menerapkan konsep, dan mengomunikasikan (dalam Sudarisman, 2010, hlm. 240). Dengan pengoptimalan keterampilan proses tersebut, dapat bermanfaat bagi siswa sehingga siswa mampu memecahkan masalah melalui suatu kegiatan pengamatan, membentuk konsep sendiri, mengetahui cara mempelajari sesuatu, membantu siswa yang masih pada taraf perkembangan berpikir konkrit, dan mengembangkan kreativitas siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut, jelas kiranya bahwa dalam proses pembelajaran perlu adanya peran serta siswa untuk meningkatkan keterampilan prosesnya. Siswa akan memperoleh pengetahuan baru dengan caranya sendiri melalui serangkaian aktivitas penelitian yang dilakukannya secara langsung. Melalui aktivitas tersebut, siswa dapat belajar layaknya seorang ahli

Kenny Mauddi Rachmayanti, 2018

PENERAPAN MODEL TANDUR (TUMBUHKAN, ALAMI, NAMAI, DEMONSTRASIKAN, ULANGI, RAYAKAN) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang meneliti suatu permasalahan, mengumpulkan sejumlah informasi, isu-isu penting, dan kejadian kontekstual lainnya, sehingga siswa akan memahami dan menerapkan konsep pengetahuan yang telah dibangun dalam kehidupannya sehari-hari.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran di lapangan tidak sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan di atas. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan pengamatan di kelas IV B pada salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Coblong Kota Bandung. Berbagai masalah ditemukan pada beberapa aspek keterampilan proses diantaranya keterampilan mengamati, menafsirkan, menerapkan konsep, dan mengomunikasikan. Permasalahan pada keempat aspek keterampilan proses tersebut terlihat dari : (1) kurangnya minat dan perhatian siswa ketika proses belajar mengajar; (2) siswa belum mampu mengoptimalkan diri dalam kegiatan yang seharusnya ia amati, sehingga siswa sulit untuk mengumpulkan fakta yang relevan; (3) siswa belum mampu menarik kesimpulan dengan baik; (4) siswa belum menggunakan konsep yang sudah dan sedang dipelajari saat menyelesaikan tugas, serta terkadang jawaban yang dijelaskan siswa terlalu meluas dan tidak sesuai konsep; dan (5) dalam mengomunikasikan apa yang telah dipelajari dan juga hasil kerjanya, masih ada siswa yang tidak percaya diri untuk menjelaskan secara lisan namun mampu menjelaskan dengan tepat secara tulisan, ada pula siswa yang malas untuk menuliskan penjelasannya namun mampu menjelaskan secara lisan dengan tepat dan jelas, serta ada siswa yang tidak mau melakukan keduanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, keterampilan proses siswa kelas IV B SD masih berada pada kategori butuh bimbingan, dengan rata-rata persentase sebesar 50%. Dari persentase tersebut 36 orang siswa di kelas IV B SD seluruhnya berada pada kategori butuh bimbingan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : (1) pembelajaran yang dikemas kurang menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar; (2) sedikitnya kesempatan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui suatu kegiatan pengamatan dalam pembelajaran sehari-hari; (3) kurangnya penguatan konsep kepada siswa; (4) pembelajaran lebih berpusat pada guru, kurang menekankan pada keterampilan proses siswa.

Kenny Mauddi Rachmayanti, 2018

PENERAPAN MODEL TANDUR (TUMBUHKAN, ALAMI, NAMAI, DEMONSTRASIKAN, ULANGI, RAYAKAN) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dari permasalahan di atas, perlu adanya pemecahan atau solusi dalam mengatasinya. Maka disini peneliti menawarkan solusi dengan menerapkan model TANDUR. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara fisik dan mental untuk membangun pemahamannya tentang suatu konsep dengan menggunakan keterampilan prosesnya. Berdasarkan teori, model TANDUR ini merupakan gagasan yang dicetuskan oleh Bobbi DePotter. TANDUR memiliki arti Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Dalam Sa'ud (2014, hlm. 129) disebutkan bahwa *Tumbuhkan* yaitu memberikan apersepsi agar siswa termotivasi untuk belajar dan memahami Apa Manfaatnya Bagiku (AMBAK), *Alami* artinya memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk mencoba, *Namai* artinya menyediakan konsep, prinsip, atas pengalaman yang dilewatinya, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya pada tahap *Demonstrasikan*, mengulangi apa yang telah dipelajari pada tahap *Ulangi*, dan yang terakhir adalah *Rayakan* sebagai pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) ini merupakan model yang mengupayakan siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran, mampu memunculkan ide kreatifnya, dan dapat membangkitkan motivasi belajarnya sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang menunjang kehidupannya dan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajarnya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) sebagai salah satu alternatif dalam pemecahan masalah di atas. Dalam hal ini peneliti menetapkan tujuan penelitian yakni untuk meningkatkan keterampilan proses siswa kelas IV sekolah dasar melalui penerapan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah mengetahui, “Bagaimanakah

Kenny Mauddi Rachmayanti, 2018

PENERAPAN MODEL TANDUR (TUMBUHKAN, ALAMI, NAMAI, DEMONSTRASIKAN, ULANGI, RAYAKAN) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penerapan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) untuk meningkatkan keterampilan proses siswa kelas IV sekolah dasar?”. Kemudian, untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) untuk meningkatkan keterampilan proses siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) untuk meningkatkan keterampilan proses siswa kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan proses siswa kelas IV sekolah dasar melalui penerapan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) untuk meningkatkan keterampilan proses siswa kelas IV sekolah dasar. Kemudian, tujuan penelitian ini secara sempit adalah

1. mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) untuk meningkatkan keterampilan proses siswa kelas IV sekolah dasar,
2. mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) untuk meningkatkan keterampilan proses siswa kelas IV sekolah dasar, dan
3. mendeskripsikan peningkatan keterampilan proses siswa kelas IV sekolah dasar melalui penerapan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

D. Manfaat Hasil Penelitian

Kenny Mauddi Rachmayanti, 2018

PENERAPAN MODEL TANDUR (TUMBUHKAN, ALAMI, NAMAI, DEMONSTRASIKAN, ULANGI, RAYAKAN) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan – permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan keterampilan proses siswa kelas IV sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan menerapkan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

2. Manfaat Praktis

Peneliti menilai beberapa manfaat yang dapat diambil dari pemecahan masalah ini, yakni

a. Bagi Guru

- 1) penelitian ini memberikan Gambaran tentang pelaksanaan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan proses siswa;
- 2) penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran semakin bervariasi dan dapat menambah wawasan guru tentang model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

b. Bagi Siswa

- 1) penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa;
- 2) penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan proses siswa kelas IV di sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

- 1) penelitian ini dapat meningkatkan kualitas kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran;
- 2) penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas kegiatan pembelajaran dan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif tindakan yang bisa dilakukan ketika terjadi permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan proses siswa di sekolah dasar.

Kenny Mauddi Rachmayanti, 2018

PENERAPAN MODEL TANDUR (TUMBUHKAN, ALAMI, NAMAI, DEMONSTRASIKAN, ULANGI, RAYAKAN) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu